



## **Analisis Konsentrasi Pasar Ekspor Kelapa Sawit Indonesia ke Negara-Negara Asia Tahun 2025**

### ***Analysis of Indonesian Palm Oil Export Market Concentration to Asian Countries in 2025***

**Dahira Bilqis Azzahra**

Universitas Pelita Bangsa

*Emai: dahiraazzahra@gmail.com*

#### Article Info

##### Article history :

Received : 21-06-2026

Revised : 23-06-2026

Accepted : 25-06-2026

Published : 27-06-2026

#### *Abstract*

*Palm oil is one of Indonesia's leading commodities that plays a significant role in generating foreign exchange earnings. Most of Indonesia's palm oil exports are directed to Asian countries, indicating a tendency toward market concentration in a specific region. This study aims to analyze the level of market concentration of Indonesia's palm oil exports to Asian countries in 2025. The method used is descriptive analysis based on secondary data constructed from 2024–2025 trend estimates. The results show that more than 60% of Indonesia's palm oil exports are concentrated in the Asian market, with major destinations including India, China, and Pakistan. This condition reflects a high level of market concentration that may lead to dependency risks. Therefore, market diversification strategies are necessary to maintain export stability in the long term.*

**Keywords:** *palm oil, export, market concentration*

#### **Abstrak**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan devisa negara. Sebagian besar ekspor kelapa sawit Indonesia ditujukan ke kawasan Asia, yang menunjukkan adanya kecenderungan konsentrasi pasar pada wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsentrasi pasar ekspor kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Asia tahun 2025. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan data sekunder berbasis tren 2024–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% ekspor kelapa sawit Indonesia terkonsentrasi di pasar Asia, dengan dominasi negara India, China, dan Pakistan. Kondisi ini menunjukkan adanya konsentrasi pasar yang tinggi yang berpotensi menimbulkan risiko ketergantungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi pasar untuk menjaga stabilitas ekspor dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** *kelapa sawit, ekspor, konsentrasi pasar*

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Komoditas ini tidak hanya menjadi sumber utama devisa negara, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pengembangan sektor industri hilir. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan global terhadap minyak kelapa sawit terus mengalami peningkatan, terutama dari negara-negara berkembang yang membutuhkan minyak nabati untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai bahan baku industri.

Kawasan Asia menjadi tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia karena memiliki tingkat konsumsi yang tinggi serta pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Negara-negara seperti India, China, dan Pakistan menunjukkan permintaan yang konsisten terhadap minyak kelapa sawit, baik



untuk kebutuhan domestik maupun industri manufaktur. Kedekatan geografis antara Indonesia dan negara-negara Asia juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat hubungan perdagangan, karena dapat menekan biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi logistik.

Namun demikian, tingginya ketergantungan ekspor pada kawasan Asia juga menimbulkan fenomena konsentrasi pasar. Konsentrasi ini terlihat dari dominasi beberapa negara tujuan utama yang menyerap sebagian besar ekspor kelapa sawit Indonesia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan, fluktuasi permintaan, atau gangguan ekonomi di negara-negara tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tingkat konsentrasi pasar ekspor kelapa sawit Indonesia serta memahami implikasi yang ditimbulkan, baik dari sisi risiko maupun peluang, agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam menjaga stabilitas perdagangan internasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keunggulan Komparatif

Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditas yang dapat diproduksi secara lebih efisien dibandingkan negara lain. Indonesia memiliki keunggulan dalam produksi kelapa sawit karena faktor iklim dan sumber daya alam.

### Teori Heckscher-Ohlin

Teori ini menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan faktor produksi antarnegara. Indonesia yang kaya sumber daya alam mengekspor komoditas agrikultur, sedangkan negara lain mengimpor untuk kebutuhan industri.

### Konsep Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar menunjukkan tingkat pemusatan ekspor pada negara tertentu. Semakin tinggi konsentrasi, semakin besar risiko ketergantungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke negara-negara Asia tahun 2025 berbasis tren 2024–2025. Analisis dilakukan dengan melihat distribusi pangsa pasar dan tingkat konsentrasi ekspor.

No	Negara	Nilai Ekspor (US\$ Miliar)	Pangsa (%)
1	India	3,9	17%
2	China	2,7	12%
3	Pakistan	2,7	12%
4	Bangladesh	1,5	6%
5	Vietnam	1,3	5%
6	Malaysia	1,2	5%
7	Jepang	0,8	3%
8	Singapura	0,6	2%



No	Negara	Nilai Ekspor (US\$ Miliar)	Pangsa (%)
	Total	±14,7	±62%

Tabel 1. Data Ekspor Kelapa Sawit Indonesia ke Asia (2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Konsentrasi Pasar

Berdasarkan data yang tersedia, dapat diketahui bahwa lebih dari 60% ekspor kelapa sawit Indonesia terkonsentrasi di kawasan Asia dengan nilai mencapai sekitar US\$14,7 miliar. Negara India menjadi tujuan utama dengan pangsa sekitar 17%, diikuti oleh China dan Pakistan yang masing-masing memiliki pangsa sekitar 12%. Distribusi ini menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit Indonesia tidak tersebar secara merata ke berbagai negara, melainkan terpusat pada beberapa negara tertentu yang memiliki kapasitas permintaan besar.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori keunggulan komparatif, di mana Indonesia memiliki kemampuan produksi kelapa sawit yang lebih efisien dibandingkan negara lain karena didukung oleh faktor alam dan sumber daya yang memadai. Selain itu, teori Heckscher-Ohlin juga memperkuat penjelasan bahwa perbedaan kepemilikan faktor produksi antara Indonesia dan negara-negara Asia menyebabkan terjadinya pola perdagangan yang saling melengkapi. Negara-negara tujuan ekspor cenderung membutuhkan minyak sawit sebagai bahan baku industri, sementara Indonesia memiliki keunggulan dalam memproduksi komoditas tersebut dalam jumlah besar.

### Implikasi Konsentrasi Pasar

Tingginya tingkat konsentrasi pasar ekspor kelapa sawit Indonesia memiliki berbagai implikasi yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, konsentrasi ini mencerminkan adanya hubungan perdagangan yang kuat dan stabil dengan negara-negara tujuan utama, sehingga memberikan kepastian permintaan dalam jangka pendek. Hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia karena dapat menjaga kestabilan volume ekspor serta meningkatkan efisiensi dalam proses distribusi.

Namun di sisi lain, ketergantungan yang tinggi terhadap beberapa negara tertentu juga menimbulkan risiko yang cukup signifikan. Apabila terjadi penurunan permintaan, perubahan kebijakan impor, atau krisis ekonomi di negara-negara tersebut, maka ekspor Indonesia akan terdampak secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar yang tinggi dapat meningkatkan kerentanan terhadap guncangan eksternal, sehingga perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat.

### Strategi Mengurangi Konsentrasi Pasar

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis untuk mengurangi tingkat konsentrasi pasar ekspor kelapa sawit Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui diversifikasi pasar dengan memperluas tujuan ekspor ke kawasan lain seperti Afrika, Timur Tengah, dan Eropa. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar Asia sekaligus membuka peluang baru dalam perdagangan internasional.

Selain itu, peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi produk juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing. Dengan mengolah kelapa sawit menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, Indonesia tidak hanya bergantung pada ekspor bahan mentah,



tetapi juga dapat memperluas pasar ke sektor industri global. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan struktur perdagangan yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Ekspor kelapa sawit Indonesia menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi di kawasan Asia, khususnya pada beberapa negara utama seperti India, China, dan Pakistan. Kondisi ini memberikan keuntungan berupa stabilitas permintaan dan efisiensi distribusi, namun juga menimbulkan risiko ketergantungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi pasar untuk menjaga keberlanjutan ekspor dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). *Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2024–2025*. Jakarta: Kemendag.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Kelapa Sawit Indonesia 2024*. Jakarta: Kementan.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). New York: Pearson.
- Salvatore, D. (2019). *International Economics* (13th ed.). Hoboken: Wiley.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson.
- World Bank. (2025). *Global Economic Prospects 2025*. Washington, DC: World Bank.
- UN Comtrade. (2025). *International Trade Statistics Database*. Retrieved from <https://comtrade.un.org>